

KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA BERDASARKAN GENDER

Heru Tri Novi Rizki¹, Yunita Septriana Anwar², & Saefudin Suhaedi

¹Pemerhati Pendidikan Matematika

^{2&3}Dosen Program Studi pendidikan Matematika Muhammadiyah Mataram

E-mail: Heru.tri.novi.rizki@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan penelitian komparasi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan *gender* di SMP Negeri 8 Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 8 Mataram dengan sampel 100 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan teknik *Stratified Random Sampling* dan *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara sedangkan teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi, uji hipotesis dan koreksi Yates dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan analisis data dan interpretasi hasil penelitian dari observasi, penyebaran angket dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan *gender* di SMP Negeri 8 Mataram. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa dari uji *t* diperoleh $t_{hitung} = -1,06$ dan $t_{tabel} = 1,668$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dengan koreksi Yates diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,029$ dan $\chi^2_{tabel} = 3,341$ sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Komparasi, Gender, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar matematika pada dasarnya adalah belajar sesuatu yang objek kejadiannya abstrak dan belajar berdasarkan pola pikir logis serta objektif. Matematika juga berperan sangat penting dalam persiapan untuk memberi bekal pengetahuan agar dapat berfungsi secara efektif dalam zaman teknologi pada setiap aspek kehidupan bersama. Tujuan pendidikan matematika di sekolah menyebutkan bahwa matematika di sekolah diberikan agar siswa berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif (Depdiknas, 2008). Disamping itu, siswa diharapkan dapat menggunakan matematika serta pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Tetapi kenyataan yang terjadi sekarang ini masih banyak orang yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan bahkan menakutkan, dan hanya dapat dipahami oleh segelintir orang. Pandangan ini diperkuat lagi karena matematika diajarkan sebagai produk jadi dan

siap pakai, misalnya dalam bentuk rumus dan algoritma, sehingga matematika dirasakan sebagai pelajaran yang kering, sulit dan abstrak (Prabowo, 2010). Hal ini sangat mempengaruhi terhadap pemahaman dan prestasi belajar matematika siswa.

Kenyataan-kenyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil survey pengukuran dan penelitian pendidikan oleh *The Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2011 yang menyebutkan bahwa prestasi belajar anak Indonesia pada bidang matematika sangat rendah. Disamping itu penilaian yang dilakukan *International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College* yang diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007.

Hasil survey tersebut tentunya dapat dimaklumi, karena untuk mempelajari matematika dibutuhkan kemauan, kemampuan, dan kecerdasan tertentu. Oleh karena itu, perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama, dan ini tidak lepas dari peran guru di dalam mengembangkan cara mengajar

matematika yang menyenangkan sehingga siswa tidak lagi takut dengan pelajaran matematika ke depan.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan, banyak pendapat yang mengatakan bahwa perempuan tidak cukup berhasil mempelajari matematika dibandingkan dengan laki-laki. Pendapat tersebut disimpulkan dari pendapat beberapa ahli di bidang psikologi, misalnya Michael Gurian seorang penulis buku psikologi pada *New York Times* yang mengatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih baik dalam ingatan sedangkan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis (Muhammad, 2011). Senada dengan itu, Fennema, dkk., (1998) berpendapat bahwa intelegensi matematika laki-laki lebih maju dibanding perempuan, terlebih dalam pemecahan masalah yang kompleks. Laki-laki cenderung untuk mengerahkan kemandirian dan merancang ketika mereka memecahkan masalah matematika, sedangkan perempuan cenderung mengikuti prosedur pemecahan masalah standar. Kecendrungan pada laki-laki tersebut memungkinkan mereka untuk menguasai matematika dengan pola pikir dari segi-segi yang abstrak (Gallager & Kaufman, 2005:233). Dari beberapa pernyataan tersebut menimbulkan pendapat bahwa terdapat perbedaan kecerdasan dalam kemampuan khusus matematika.

Dalam sebuah diskusi tentang perbedaan dalam kecerdasan dan kemampuan khusus antara pria dan wanita, Hutt dalam Orton (2004 : 152) dengan jelas menerima bahwa ada faktor yang berasal dari biologis dan psikologis domain. Secara biologis laki-laki dan perempuan berbeda. Perbedaan biologis laki-laki dan perempuan disebabkan oleh adanya hormon yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan. Misalnya hormon androgen adalah hormon jenis kelamin yang dominan pada laki-laki. Apabila tingkat hormon androgen yang lebih tinggi secara langsung mempengaruhi fungsi otak (Santrock, 2009:217). Selain itu secara psikologis laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini telah lama menjadi fokus perhatian yang didasarkan pada pendapat Isenberg, Martin dan Fabes (1996) menyatakan bahwa dalam beberapa analisis, anak laki-laki berprestasi lebih baik dalam matematika (Santrock, 2009:222). Oleh karena itu, kemampuan kecerdasan merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik (Djamarah, 2011:191). Khususnya hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh perbedaan

jenis kelamin berdasarkan masing-masing keterampilan matematika (Zhou, 2012).

Hutt (1972) dalam Orton (2004:152), menyatakan bahwa jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika itu diakibatkan dari kemampuan matematika laki-laki memang lebih unggul, yang pada gilirannya berkaitan dengan lebih besarnya kemampuan laki-laki dalam tugas-tugas spasial, sehingga dalam topik-topik matematika tertentu anak laki-laki dapat memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor anak perempuan, seperti pecahan, geometri dan masalah ilmu ukur ruang. Sedangkan menurut Zhou peneliti Beijing Normal University mempublikasikan temuannya dalam jurnal *Psychological Science* (2012) menyatakan bahwa anak perempuan lebih baik pada bidang aritmatika seperti perbandingan numerik, pengenalan angka paling besar dari dua angka, dan penyusunan deret angka. Kemampuan tersebut menurut temuan Zhou bersama empat rekannya, diperoleh dari keterampilan verbal mereka.

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti berupaya melihat perbedaan *gender* antara siswa perempuan dan siswa laki-laki di sekolah dalam perolehan prestasi belajar agar diketahui siapa yang mendominasi dalam keterampilan belajar matematika. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Mataram, sehingga peneliti mengambil judul "**Komparasi Prestasi Belajar Matematika Berdasarkan Gender di SMP Negeri 8 Mataram**".

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah "Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan *gender* di SMP Negeri 8 Mataram?". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan *gender* di SMP Negeri 8 Mataram.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan secara umum dan pada lingkungan sekolah di mana penelitian ini dilakukan untuk dijadikan bahan acuan dalam proses belajar mengajar terutama antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Hasil penelitian ini diharapkan membantu para mahasiswa calon-calon guru dan guru Matematika dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat khususnya dalam menghadapi siswa yang laki-laki dan siswa yang perempuan guna meningkatkan hasil belajar matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *Ex Post Facto*. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan *gender* di SMP Negeri 8 Mataram. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video dan data kuantitatif didapat melalui observasi terstruktur dan survei dengan menggunakan kuesioner.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*) dan penyebaran kuesioner.

Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen atau transkrip nilai ujian tengah semester (UTS) siswa SMP Negeri 8 Mataram sebagai data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 8 Mataram. Sampel atau contoh adalah bagian dari populasi. Jumlah populasi minimal ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan

Tabel 1. Keadaan Sampel Siswa di SMP Negeri 8 Mataram

Kelas	Populasi			Sampel		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
VII	143	130	273	16	15	31
VIII	163	116	279	19	13	32
IX	168	152	320	19	18	37
Total	474	398	872	54	46	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh jumlah contoh yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang siswa, yaitu sebanyak 54 orang siswa laki-laki dan 46 orang siswa perempuan. Jumlah contoh ditentukan agar memenuhi jumlah contoh minimal yang diperlukan dan menjadi gambaran populasi di SMP Negeri 8 Mataram.

Setelah menentukan sampel untuk jenis kelamin berdasarkan kelas, maka selanjutnya dilakukan sampling daerah yang

nilai kritis sebesar 10% persen adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= besaran sampel

N= besaran populasi

e= nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian

karena kesalahan penarikan sampel).

Melalui perhitungan rumus *slovin* digunakan untuk mencari jumlah sampel kelas dan setiap jenis kelamin yang ditentukan dengan menggunakan teknik acak berlapis atau bertingkat (*Stratified Random Sampling*) proporsional dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = ukuran tiap strata sampel

N_i = ukuran tiap strata populasi

n= ukuran (total) sampel

N= ukuran (total) populasi

Hasil perhitungan dengan nilai kritis sebesar 10%, diperoleh jumlah contoh laki-laki dan perempuan yang tersaji dalam tabel sebagai berikut:

akan dipilih atau menentukan kelas mana yang akan dipilih dengan teknik acak area sampling (*Cluster Random Sampling*). Kelas yang terpilih dalam penelitian ini yaitu kelas VII D, VIII E dan IX G.

Deskripsi operasional variabel digunakan sebagai gambaran hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan antar variabel-variabel

Dalam penelitian ini peneliti di dalam menerapkan metodenya menggunakan instrument lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan daftar nilai. Untuk angket dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi yang didapat dari penelitian Zulkifli Alamsyah (2011) sehingga tidak dilakukan pengujian validasi dan reabilitas dikarenakan telah diuji oleh peneliti sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : 1) Observasi, sesuai dengan judul skripsi yang diangkat peneliti, maka peneliti berusaha untuk memfokuskan sasaran pengamatannya dengan mengamati secara langsung keadaan sekolah dan siswa serta proses belajar mengajar di SMP Negeri 8 Mataram tahun pembelajaran 2013/2014; 2) Kuesioner, dalam penelitian ini, pemberian kuesioner kepada peserta didik guna mengetahui motivasi dan minat belajar siswa; 3) Wawancara, Adapun wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengenai prestasi siswa dilihat dari *gender* dan lebih memfokuskan pada prestasi belajar matematika; 4) Dokumentasi, Dokumen yang penulis ambil yaitu data dari tes yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru yang memegang mata pembelajaran matematika. Test buatan guru ini dibuat dengan prosedur tertentu, dan belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri kekurangan dan kebaikannya. Data-data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi data dan analisis hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

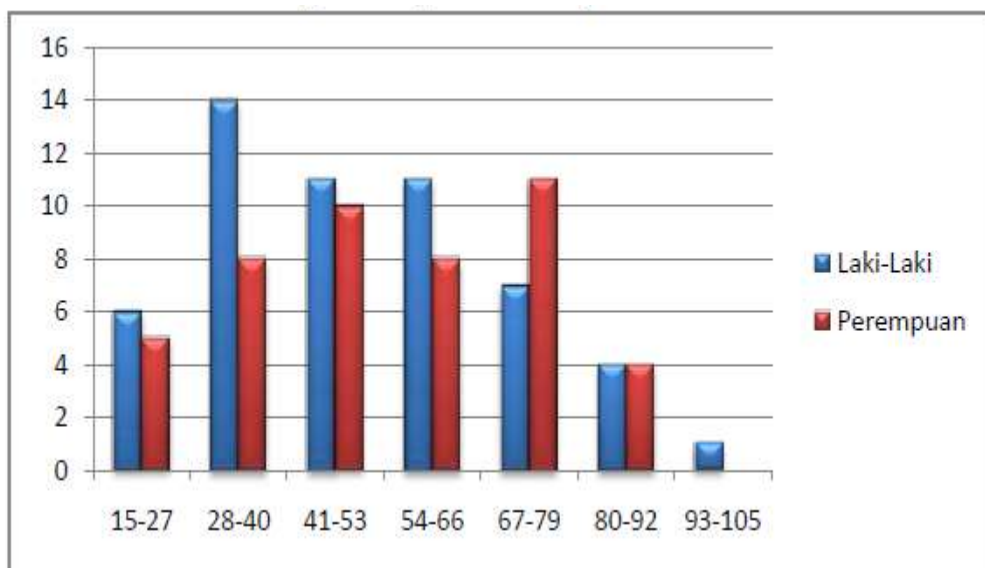
1. Prestasi Belajar Matematika Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan data hasil penelitian secara umum diperoleh oleh siswa laki-laki skor tertinggi = 100 dan skor terendah = 15 sedangkan siswa perempuan skor tertinggi = 90 dan skor terendah = 17 dari sampel yang diambil, dan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data yang telah diperoleh didapatkan nilai rata-rata siswa laki-laki adalah 50,61 dan nilai rata-rata siswa perempuan adalah 54,76.

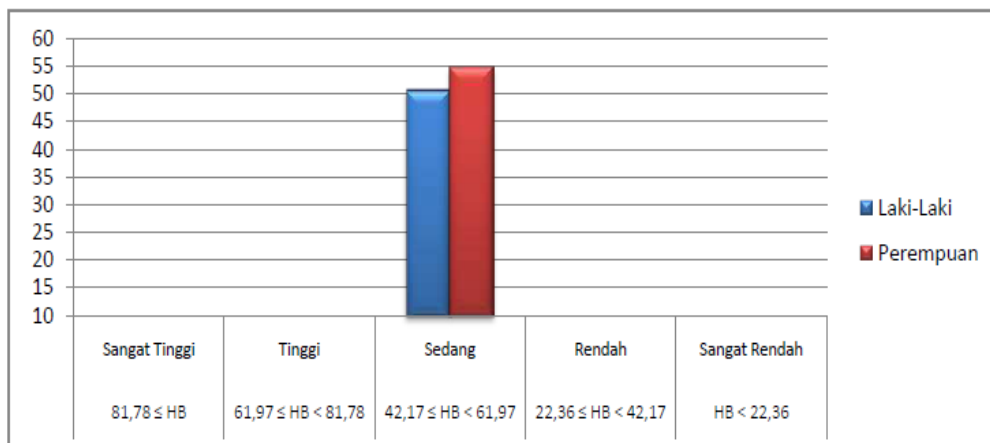
Selanjutnya, dari data tersebut dicari pula mean dan standar deviasi sebagai keperluan untuk pengkategorian. Setelah melihat pengkategorian nilai dan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari data tersebut maka secara umum dapat digolongkan bahwa skor data kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 8 Mataram tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya perhatikanlah tabel dan histogram yang dibuat berdasarkan sampel yang diambil dibawah ini :

Tabel 2. Frekuensi nilai prestasi belajar matematika

No	Interval nilai	Frekuensi nilai	
		Laki-laki	Perempuan
1	15-27	6	5
2	28-40	14	8
3	41-53	11	10
4	54-66	11	8
5	67-79	7	11
6	80-92	4	4
7	93-105	1	0



Gambar 2. Perbandingan nilai prestasi belajar matematika



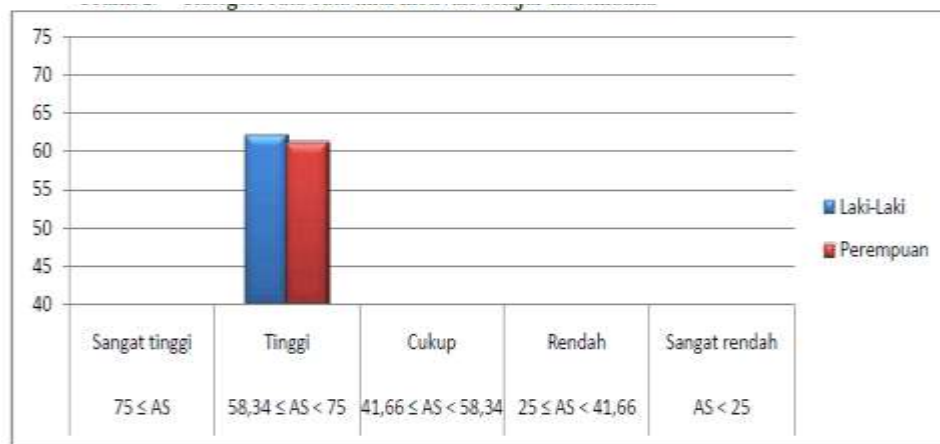
Gambar 3. Kategori rata-rata nilai prestasi belajar matematika

2. Motivasi Belajar Matematika Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data yang telah diperoleh didapatkan nilai rata-rata adalah 62,1 untuk siswa laki-laki dan 61,2 untuk siswa perempuan. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari data tersebut di atas **Tabel 3.** Skor nilai motivasi belajar matematika

secara umum dapat digolongkan bahwa skor data motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 8 Mataram tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya perhatikanlah tabel dan histogram yang dibuat berdasarkan sampel yang diambil dibawah ini :

Kategori	Skor Motivasi Belajar Keseluruhan	
	Laki-laki	Perempuan
Skor Total	3336	2814
Rata-Rata	62,1	61,2



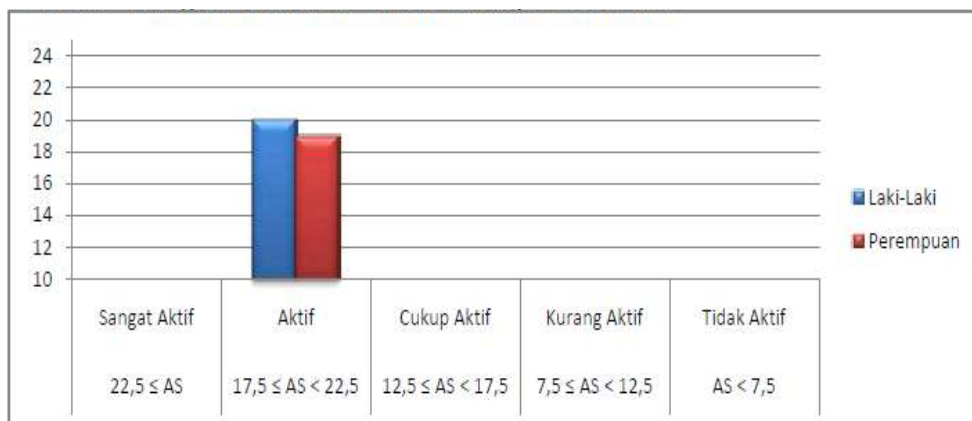
Gambar 4. Kategori rata-rata nilai motivasi belajar matematika

3. Aktivitas Belajar Matematika Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data yang telah diperoleh didapatkan nilai rata-rata adalah 20 untuk siswa laki-laki dan nilai rata-rata adalah 19 untuk siswa perempuan. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari data tersebut di atas **Tabel 4.** Skor aktivitas belajar matematika

maka secara umum dapat digolongkan bahwa skor data aktivitas belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 8 Mataram termasuk dalam kategori aktif. Untuk lebih jelasnya perhatikanlah tabel dan histogram yang dibuat berdasarkan sampel yang diambil dibawah ini :

Kategori	Skor Aktivitas Belajar Keseluruhan	
	Laki-laki	Perempuan
Skor Total	60	57
Rata-Rata	20	19



Gambar 5. Kategori rata-rata nilai aktivitas belajar matematika

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan $t_{hitung} = -1,06$ dan $t_{tabel} = 1,668$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya H_0 diterima dan H_a

ditolak. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar matematika berdasarkan *gender* di SMP Negeri 8 Mataram tahun pembelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dilakukan koreksi hipotesis sebagai pemastian ulang dengan koreksi Yates didapatkan $X^2_{hitung} = 0,029$ dan $X^2_{tabel} = 3,341$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga diketahui bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang artinya Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar matematika berdasarkan *gender* di SMP Negeri 8 Mataram.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah diperoleh, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa dari teori dan berbagai macam pendapat para ahli yang telah peneliti paparkan pada bab pendahuluan, salah satunya menyatakan terdapatnya perbedaan, khususnya hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh perbedaan *gender* berdasarkan masing-masing keterampilan matematika (Zhou, 2012). Sedangkan menurut Hutt (1972) dalam Orton (2004:152), menyatakan bahwa jenis kelamin terhadap perbedaan hasil belajar matematika itu diakibatkan dari kemampuan matematika laki-laki memang lebih unggul. Namun dalam penelitian ini pernyataan yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut tidak nampak dalam hasil penelitian ini.

Sesuai dengan hasil uji statistik dari hasil deskripsi data pada proses pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa laki-laki dan siswa yang perempuan di SMP Negeri 8 Mataram adalah sama. Berdasarkan nilai hasil belajar tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata nilainya berturut-turut yaitu 50,61 untuk siswa laki-laki dan 54,76 untuk siswa perempuan. Sedangkan berdasarkan rata-rata aktivitas belajar matematika yaitu 20 untuk siswa laki-laki dan 19 untuk siswa perempuan yang tergolong dalam kategori aktif serta besarnya nilai korelasi dan kontribusi aktivitas belajar yang di dapat terhadap hasil belajar adalah sama yaitu dalam kategori sangat kuat sebesar 95% untuk siswa laki-laki dan 96% untuk siswa perempuan. Hal ini dikarenakan

berdasarkan hasil observasi kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 8 Mataram. Penulis melihat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik di kelas VII, VIII dan IX tidak jauh

berbeda, karena metode-metode yang digunakan sama-sama menuntut siswa untuk belajar aktif, sebab peran guru dalam kurikulum yang dijalankan di sekolah ini adalah sebagai fasilitator dan lebih banyak menekankan pada pembahasan soal yang dipandu oleh bapak atau ibu guru.

Dalam proses belajar mengajar tak hanya sampai pada metode metode pembelajaran yang digunakan, pemberian stimulus berupa motivasi pun diterapkan oleh para guru. Pada hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui bahwa, besarnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan siswa laki-laki dan siswa yang perempuan di SMP Negeri 8 Mataram adalah sama. Dapat dilihat dari hasil deskripsi data, berdasarkan rata-rata besarnya nilai motivasi terhadap pembelajaran matematika yaitu 62,1 untuk siswa laki-laki dan 61,2 untuk siswa perempuan yang tergolong dalam kategori tinggi serta besarnya nilai korelasi dan kontribusi motivasi yang di dapat terhadap hasil belajar adalah sama yaitu dalam kategori rendah sebesar 4,4% untuk siswa laki-laki dan 6% untuk siswa perempuan. Hal ini dikarenakan desain sistem pembelajaran matematika dalam proses penerapannya, diharapkan siswa secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan sama-sama termotivasi untuk rajin belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Analisis ini pun didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi matematika yaitu Ibu Mar, Ibu Nurhayati dan Ibu Yurniati pada tanggal 11 sampai 12 September dari jam 08.00 sampai jam 09.30, peneliti mendapatkan keterangan mengenai kemampuan siswa secara umum, diantaranya: ketiga guru tersebut menyatakan bahwa secara umum tidak ada perbedaan kemampuan belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan, namun jika adanya perbedaan hanya beberapa individu yang nampak. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Educational Testing Service (2002), menyatakan bahwa perbedaan yang dimiliki antar jenis kelamin tidak jauh berbeda, walaupun dia berbeda hanya sedikit perbedaan yang didapatkan (Santrock, 2009:223).

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan ternyata hasil pengujian hipotesis

yang diajukan didukung pula oleh data yang diperoleh dari observasi, penyebaran angket dan wawancara. Sesuai dengan aturan hipotesis yang telah ditetapkan maka dengan demikian diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa dari uji t karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan koreksi Yates karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan gender yang signifikan di SMP Negeri 8 Mataram.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kemampuan siswa laki-laki maupun perempuan dalam pelajaran matematika memiliki kategori sedang dengan rata-rata berturut-turut sebesar 50,61 untuk siswa laki-laki dan 54,76 untuk siswa perempuan.
2. Besarnya motivasi belajar dan aktivitas belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan yaitu dalam kategori relatif sama.
3. Bila terdapat perbedaan hasil belajar, aktivitas belajar dan motivasi belajar berdasarkan gender sejatinya tidak jauh berbeda, walaupun ada perbedaan hanya sedikit perbedaan yang didapatkan.
4. Dari hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 8 Mataram.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para guru matematika khususnya, harus memperhatikan dan mampu mengetahui kemampuan dari setiap siswa dalam menerima materi yang diajarkan dan mampu mendesain sistem pembelajaran matematika yang menyenangkan, sehingga siswa senang dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk rajin belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan acuan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru matematika atau guru yang lain serta kepada siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif yaitu pembelajaran yang mampu mengarahkan

siswa untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

3. Bagi para peneliti selanjutnya, dapat mengadakan penelitian yang lebih mendalam, terutama dengan mengkaji variable-variabel lain yang mungkin menjadi faktor terjadinya komparasi prestasi belajar sehingga baik guru maupun siswa serta pembaca mampu menyikapi perbedaan itu dengan positif dan menjadikannya sebagai dasar untuk saling memahami.

DAFTAR RUJUKAN

- DEPDIKNAS. 2008. *Strategi Pembelajaran MIPA*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gallagher, Ann M., dkk. 2005. *Gender Differences in Mathematics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Muhammad, As'adi. 2011. *Rahasia Perbedaan Otak Pria dan Wanita*. Jogjakarta: Flash Books.
- Orton, Anthony. 2004. *Learning Mathematics 3rd Edition: Issue, Theory and Classroom Practice*. London: Continuum.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zhou, Xinlin, dkk. 2012. *Gender Differences in Children's Arithmetic Performance Are Accounted for by Gender Differences in Language Abilities*. Singapura: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.